

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK PERKUSI PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SMPLB DI SEKOLAH LUAR BIASA 2 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF MUSIC ART LEARNING (PERCUSSION) FOR STUDENT WITH MILD MENTAL RETARDATION DISABILITY SMPLB LEVEL IN EXTRAORDINARY 2 STATE SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Deny Anindita

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta
denyanindita12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) pada siswa tunagrahita ringan SMPLB di Sekolah Luar Biasa N 2 Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru musik dan dua siswa tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Tujuan pembelajaran seni musik (perkusi) untuk memberikan keterampilan bermain alat musik dan aktualisasi diri siswa tunagrahita ringan. Pemilihan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan materi diajarkan secara berulang-ulang. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, simulasi dan drill/latihan. Media bantu yang digunakan yaitu alat musik *keyboard*. Evaluasi dilakukan dengan teknik tes dan non-tes terhadap siswa sehingga guru mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai. Terdapat faktor internal (kondisi, minat siswa) dan eksternal (sarana-prasarana, latihan rutin, hubungan guru dengan siswa, serta penyediaan waktu).

Kata kunci: *pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi), siswa tunagrahita ringan*

Abstract

This study aims to describe the implementation of musical art learning (percussion) in mild mental retardation students of SMPLB in the N 2 Special School in Yogyakarta. This research was conducted with a qualitative approach with descriptive research types. The subject was a music teacher and two students mild mental retardation. Data collection techniques include: observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data display and conclusion. The results of the study was to provide musical skills to play and self-actualization of mild mental retardation students. The selection of material based on the level of students' abilities and material is taught repeatedly. Teachers act as facilitators, motivators and evaluators. Percussion instrument learning teacher uses the method of demonstration, simulation and drill / training. The auxiliary media used are keyboard musical instruments. Evaluation is done with test and non-test techniques for students so that the teacher knows the level of ability that has been achieved. There are internal factors (conditions, student interests) and external factors (motivation and direction from the teacher, facilities, routine training, teacher relations with students, and provision of time).

Keywords: *the implementation of music art learning (percussion), mild mental retardation students*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori ringan adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan dalam perkembangankognitif dan adaptasi sosial. Menurut Reiss dkk (dalam Suharmini, 2007:69) anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai gangguan dalam intelektual sehingga menyebabkan kesulitan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Bandi Delphie (2006:2-3) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, kemampuan, yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena adanya keterlambatan dalam proses perkembangan intelegensi, mental, emosi, fisik, dan sosial sehingga memerlukan suatu metode pembelajaran yang bersifat khusus.

Pembelajaran fungsional adalah salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan dan aktualisasi diri, seperti halnya dalam bidang musik, tetapi pendekatan pembelajarannya harus mengacu dan memperhatikan prinsip dan pendekatan pembelajaran reguler yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik berkebutuhan khusus (Permendikbud RI Tahun 2014 Nomor 157 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus).

Pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) harus berpedoman pada Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Nomor 32

tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran (alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas) dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana dari ketiga kegiatan tersebut mencakup komponen pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Bob Adi Prabowo (2014: 11-14) komponen-komponen dalam seni musik (perkusi) yaitu ritmis atau irama (ketepatan ketukan hitungan, ritme (menentukan bunyi yang memiliki tekanan berat dan ringan), dinamika (keras lembutnya suara). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB yang memiliki keterampilan dalam bidang bermusik, salah satunya musik perkusi. Kemampuan keterampilan tersebut diperoleh melalui pembelajaran yang dirancang paling sederhana agar dapat diajarkan pada anak tunagrahita ringan.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja saling berkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Komponen pembelajaran berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik dimaksudkan agar memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran tertuang pada RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Pembuatan RPP mempermudah dalam proses pengembangan komponen pembelajaran secara spesifik dan sistematis.

Menurut Andi Prastowo (2012: 82) tujuan pembelajaran menjadi komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber

dan evaluasi. Penentuan tujuan akan memberikan kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan tersebut akan dibawa.

Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Menurut Carol (Bagus Endy Kurniawan, 2009:12) kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan. Siswa tunarahita ringan memiliki kelemahan dalam aspek kognitif, afektif dan konseptual sehingga dalam belajar membutuhkan waktu yang lama dan latihan yang rutin. Menurut Syaiful Bachri dan Aswan Zain (2013: 41-52) kegiatan belajar mengajar melibatkan peran antara guru dan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, namun juga tetap memperhatikan perbedaan individual anak didik.

Pemilihan metode diperlukan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan namun sebaliknya menarik perhatian peserta didik. Menurut Bagus Endy Kurniawan (2009: 50-53) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran *drum*

menggunakan metode ceramah untuk selingan dan pendahuluan dalam menyampaikan materi, metode latihan/drill dan demonstrasi sebagai inti dari pembelajaran, dan metode resitasi dan proyek sebagai penutup dari pembelajaran. Metode pembelajaran alat musik perkusi diberikan sesuai dengan kebutuhan dan memperhatikan kondisi siswa.

Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) proses evaluasi bukan sekedar mengukur namun juga melihat tujuan yang belum atau telah tercapai, selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengambil keputusan.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi tidak hanya dipengaruhi oleh komponen pembelajaran yang ada namun juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Nana Syaodih (2012: 197-200) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar meliputi: faktor internal dibedakan menjadi faktor bawaan dan faktor perolehan. Sedangkan faktor eksternal

berasal dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di SLB N 2 Yogyakarta terdapat beberapa masalah di antaranya yaitu: belum diketahui proses pembelajaran seni musik (perkusi) di SLB N 2 Yogyakarta seperti tujuan, metode, media, materi, evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran (perkusi) di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Selain itu pelaksanaan pembelajaran seni musik perkusi belum juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seni musik (perkusi) di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Fokus penelitian yaitu pada pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) di SLB N 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB N 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan mulai dari bulan maret hingga april. Pelaksanaan penelitian bertempat di SLB Negeri 2 Yogyakarta berlokasi di Jalan

Panembahan Senopati 46 Yogyakarta, RT/RW 12/4, Dusun Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

pembelajaran seni musik (perkusi).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar musik yaitu satu guru musik seni musik (perkusi) inisial SY dan dua siswa tunagrahita ringan yaitu inisial AN dan JS serta informan yaitu guru kelas inisial YN. Cara menentukan subjek dalam penelitian ini dengan berpedoman sebagai berikut:

1. Guru musik dengan kriteria yaitu memiliki pengetahuan mengajar siswa tunagrahita, mengajar dalam bidang musik, memiliki keterampilan dan pengalaman dalam bidang bermusik.
2. Siswa tunagrahita ringan dengan kriteria yaitu kelas VIII yang mengikuti keterampilan seni musik (perkusi), memiliki kemampuan dalam bermain alat musik perkusi, memiliki kemampuan motorik yang baik, dan selalu mengikuti pembelajaran alat musik perkusi.
3. Informan dengan kriteria yaitu guru yang mengajar siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII dan mengetahui ke-seharian subjek siswa yang mengikuti

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru/instruktur musik dan guru kelas. Pada wawancara tersebut peneliti terfokus pada pembelajaran yang dilakukan baik pada saat perencanaan, proses, evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musisi perkusi.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif. Observasi dilakukan terhadap siswa tunagrahita kategori sedang dan guru musik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran alat musisi perkusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian.

Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dari ketiga

komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik (Perkusi)

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam RPP yang digunakan guru untuk mengajar siswa. Keterampilan musik di SLB Negeri 2 Yogyakarta menggunakan RPP yang disusun guru dan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara umum. Seperti yang tercantum dalam RPP tujuan pembelajaran alat musik yaitu untuk mengembangkan potensi non akademik siswa tunagrahita kategori ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

b. Bahan Pelajaran

Penentuan materi dilakukan atas pertimbangan guru terlebih dahulu dan lagu yang dipilih adalah lagu yang mudah untuk dimainkan, lirik mudah dihafal dan tidak terlalu panjang karena mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa. Materi dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) mempunyai

tahapan-tahapan yaitu mengenal alat musik yang akan digunakan seperti bagian-bagian dan fungsi alat musik perkusi, memberi penjelasan tentang komponen dasar musik (dinamika, ritmis, dan tempo), mengenalkan cara memegang *stick*, cara memainkan alat musik perkusi dengan metode hitungan yang dibantu oleh guru dan siswa menirukan, pengenalan bentuk-bentuk pukulan, mengiringi lagu dengan suara *drum* dari *keyboard*, mengiringi lagu tanpa bantuan *keyboard*, serta mengajarkan variasi pukulan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Guru yang mengajar seni musik (perkusi) di SLB N 2 Yogyakarta 1 orang dengan jumlah siswa 8 orang, sehingga guru harus mengajari secara bergantian untuk alat musik drum. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dilakukan pada jam musik di ruang musik yang berukuran 5m x 5m dengan alat musik yang komplit namun masih kurang memadai karena belum dilengkapi dengan peredam suara. Pelaksanaan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada

hari Senin, dengan rata-rata setiap pertemuan 2 x 45 menit pelajaran atau 90 menit. Pelaksanaan dilakukan setelah jam istirahat selesai yaitu pukul 09.30-11.30 WIB. Untuk penjarangan pembelajaran seni musik (perkusi), dilakukan dengan mengumpulkan siswa yang berminat untuk belajar alat musik perkusi.

Kegiatan belajar mengajar alat musik perkusi pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB N 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi :

(kegiatan pembelajaran memainkan lagu rayuan pulau kelapa)

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 10 menit oleh guru dan siswa sebagai berikut:

- a) Secara bersama-sama guru dan siswa menyiapkan ruangan dengan membersihkan ruang musik dan menyalakan AC agar pembelajaran terasa nyaman.

- b) Secara bersama-sama guru dan siswa menyiapkan alat musik perkusi beserta, sound yang akan digunakan, serta alat musik lain yang akan dipelajari oleh siswa lain.

- c) Guru mengkondisikan siswa dengan berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memberikan sedikit motivasi bagi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dengan komunikasi santai dan bersahabat sehingga siswa tidak merasa canggung dan tertekan, namun guru tetap memberlakukan sikap disiplin agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran alat musik.

- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan materi yang diharap dapat dicapai dan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran (Permendikbud

RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah). Kegiatan inti dilakukan selama 70 menit yang berisi kegiatan sebagai berikut :

Waktu digunakan untuk bermain satu lagu yang telah ditentukan guru, jika dalam 70 menit satu lagu belum dikuasai secara penuh biasanya dilanjutkan untuk materi hari berikutnya atau ketika siswa latihan secara mandiri diluar jam pembelajaran.

- a) Siswa mendengarkan lagu yang akan dipelajari contohnya lagu rayuan pulau kelapa untuk mengetahui lagu tersebut.
- b) Pembelajaran alat musik perkusi dilakukan secara individual dalam waktu yang bersamaan, karena guru musik hanya satu maka guru mendampingi secara bergiliran. Karena telah melalui penjarangan untuk pembagian alat musik yang dipegang setiap siswa yang didasarkan dengan kemampuan siswa maka guru tidak terlalu kesulitan dalam mengajar siswa.

c) Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan evaluator yang memberikan fasilitas pembelajaran kepada siswa, seperti yang dilakukan kepada JS dan AN ketika membutuhkan bantuan saat mengganti variasi pukulan setiap perpindahan, mengatur tempo, ritme, dinamika lagu dan ketika siswa melakukan pukulan yang salah atau lupa guru sebagai evaluator memberikan evaluasi untuk memperbaiki ketepatan pukulan, variasi pukulan dari siswa.

d) Guru juga berperan sebagai pengganti formasi pemegang alat musik ketika terdapat siswa yang tidak berangkat, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok diakhir pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan akhir, guru meminta siswa memainkan alat musik secara berkelompok dengan bagian lagu yang telah dipelajari pada hari itu.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir selama 10 menit diisi dengan refleksi penutup yaitu sebagai

berikut:Guru meminta siswa mengulang kembali lagu yang telah dipelajari dengan memainkan alat musik perkusi secara individu.

- a) Guru meminta siswa mengulang kembali lagu yang dipelajari dengan memainkan alat musik secara bersama-sama.
- b) Guru juga memberikan evaluasi bagian mana yang masih harus dibenahi dari setiap ketukan alat musik yang dipegang siswa, seperti drum yang dimainkan JS dan AN.
- c) Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan minggu depan, tidak lupa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih, bersemangat dan guru menutup dengan mengucapkan salam.
- d) Siswa menata kembali alat musik yang telah dipakai di tempat semula agar ruangan kembali rapi, baru siswa keluar dari ruangan musik.
- d. Metode
Persiapan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar

mempermudah siswa dalam memainkan alat musik perkusi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi yaitu metode demonstrasi, latihan/drill dan metode praktik. Metode demonstrasi dilakukan pada saat penjaringan, saat guru memberi contoh pukulan dengan menerapkan metode hitungan. Latihan alat musik perkusi dengan metode hitungan yaitu dengan memfokuskan pukulan dengan hitungan awal 1-4, kemudian diteruskan hingga hitungan 8

e. Evaluasi

Guru selalu mengusahakan memberikan evaluasi yang dilakukan pada saat proses maupun di akhir pembelajaran. Jenis evaluasi yang dipilih oleh guru yaitu tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan siswa dan evaluasi non tes yaitu dengan observasi pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir untuk mengetahui kemampuan serta sikap yang ditunjukkan siswa. Guru menggunakan teknik evaluasi berupa tes kemampuan sikap yang dilakukan selama proses dan

akhir pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita ringan dilihat dari pukulan yang dihasilkan dan berapa banyak lagu yang dikuasai. Guru melihat keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan keterpaduan antara suara alat musik perkusi dengan suara alat musik (*keyboard*). Selain itu, salah satu evaluasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran seni musik (perkusi) di SLB N 2 Yogyakarta adalah prestasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi

a. Minat

Minat dari subjek JS dan AN sudah terlihat sejak awal mengikuti pembelajaran seni musik (perkusi). Minat subjek JS terhadap seni musik lebih tinggi dibandingkan minat terhadap pembelajaran di kelas, sedangkan AN minat terhadap musik biasa-biasa saja atau normal. Minat yang dimiliki JS berpengaruh terhadap keinginan dalam mengikuti pembelajaran alat musik perkusi, sedangkan

minat yang ditunjukkan AN masih kurang sehingga dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya dukungan dan motivasi.

b. Kondisi siswa

Subjek JS dan AN memiliki kemampuan yang berbeda karena dalam pembelajaran seni musik (perkusi) JS lebih mudah diarahkan dan lebih cepat dalam menerima dan memahami instruksi jika dibandingkan dengan AN, hal ini dikarenakan pada saat proses pelaksanaan AN terkadang tidak memperhatikan, lebih suka mengobrol dengan temannya sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi dalam belajarnya. Walaupun demikian guru tetap menasehati dan mendorong siswanya.

c. Motivasi

Motivasi yang diberikan guru berupa upaya guru dalam melakukan pendekatan secara personal dengan subjek agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru juga memberikan stimulus dalam membantu siswa bermain musik, guru selalu berusaha mengajak subjek agar

berinteraksi secara aktif. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dalam bentuk kata-kata penyemangat dan raut muka yang senang yang akan membuat subjek menjadi lebih semangat. Sedangkan untuk motivasi yang diberikan oleh guru kelas yaitu dengan memberikan kesempatan berlatih dan mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik (perkusi). Hal ini memberikan respon yang positif kepada siswa serta membentuk sikap siswa yang nyaman saat belajar, lebih terbuka, dan tanpa merasa canggung jika mengalami kesulitan dalam bermain.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung membuat siswa bisa berlatih dengan baik. Ruang musik yang sudah dilengkapi dengan suara dan alat-alat musik yang lengkap dengan kondisi yang baik tentu saja menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran musik. Fasilitas kegiatan belajar mengajar alat musik sudah terbilang lengkap yaitu

perlengkapan musik modern (gitar, bass, drum, keyboard, sound) perlengkapan alat musik tradisional (angklung, ketipung, kendang). Sarana dan prasarana pembelajaran musik yang sudah ada tersebut harus dijaga dan dirawat dengan baik oleh seluruh warga sekolah agar tetap terjaga kenyamanan belajar yang akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran alat musik.

e. Latihan rutin

Guru musik menyediakan waktu untuk memberikan pengajaran secara rutin pada hari senin selama 2 x45 menit atau 90 menit dalam pembelajaran seni musik (perkusi). Untuk siswa tergabung dalam band sekolah seperti JS, guru menyediakan waktu sepulang sekolah untuk berlatih dan itu tidak ada aturan berapa lama latihan. Waktu tambahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keharmonisan siswa. Untuk AN dan siswa lain, guru juga menawarkan untuk belajar diluar jam sekolah apabila mereka menginginkan. Hal ini

diperlukan mengingat keterbatasan kemampuan siswa tunagrahita ringan dan keterampilan bermain musik tidak dapat dibentuk hanya dengan beberapa kali latihan namun membutuhkan latihan yang diulang-ulang. Hal ini sangat berdampak positif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran setiap siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) pada anak tunagrahita kategori ringan tingkat SMPLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta tidak terlepas dari peraturan yang berlaku. Dimana pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) memenuhi syarat seperti alokasi waktu yang jelas, terdapat rombongan belajar, penggunaan buku sebagai pedoman pembelajaran guru, serta pengelolaan kelas yang tertata. Selain itu pelaksanaan pembelajaran seni musik (perkusi) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang semua dilakukan oleh guru musik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu terdiri dari pelaksanaan proses pembelajaran (alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas) dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana dari ketiga kegiatan tersebut mencakup komponen pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, guru, peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran seni musik (perkusi) di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu agar anak mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang musik. Kemampuan yang diharapkan yaitu bukan hanya kemampuan bermain musik secara individu namun juga secara kelompok. Selain itu, tujuan pembelajaran alat musik untuk mengembangkan potensi non akademik siswa, diharapkan dengan menguasai salah satu alat musik dapat melatih kepercayaan diri siswa terutama siswa tunagrahita kategori ringan yang sosialisasinya hampir sama seperti anak normal pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2005:58) yang menyebutkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang

harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur

Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, serta evaluator dalam pembelajaran alat musik di SLB Negeri 2 Yogyakarta, hal ini sesuai dengan pendapat menurut Imran (2010:23) yang menyatakan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Peserta didik dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan yang membutuhkan bimbingan untuk mencapai keberhasilan dalam hidup yaitu keterampilan alat musik perkusi, seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi & Rohani (1991:251) bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Bahri Djamarah (2006:3) menerangkan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan

dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi yang diajarkan untuk seni musik (perkusi) di SLB Negeri 2 Yogyakarta dimodifikasi sendiri oleh guru dari RPP yang dibuat secara keseluruhan alat musik. Materi yang diajarkan diurutkan dari yang paling mudah, sedang ke sulit, sehingga siswa mampu belajar dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu tes (tindakan/unjuk kerja) yang disesuaikan dengan alat musik yang dipelajari oleh masing-masing siswa. Evaluasi tes dilakukan guru diakhir semester seperti penilaian kepada JS dan AN berupa menilai kemajuan kemampuan JS dan AN dalam memainkan lagu sesuai dengan kunci-kunci lagusehingga menghasilkan nada yang indah pada lagu tersebut. Menurut Asrul & Rosnita (2014:51) tes tindakan/unjuk kerja digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan.

Pembelajaran seni musik (perkusi) tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor yang dimaksud yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berhubungan dalam memberikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Faktor internal dapat dilihat dari minat, dan kondisi siswa. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana, latihan yang rutin dan motivasi dari berbagai pihak. Menurut Sugihartono (2012:76-77) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dalam individu yang sedang belajar meliputi jasmani (kondisi anak) dan psikologis (intelegensi, minat, kematangan dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor dari luar diri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi memperhatikan pada komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran memberikan keterampilan bermain seni musik dan aktualisasi diri. Materi diajarkan secara berulang-ulang. Peran guru yaitu sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, simulasi, dan latihan/drill. Media bantu yaitu alat musik *keyboard*. Evaluasi dilakukan dengan teknik tes dan non tes dengan membandingkan pukulan yang

dimainkan dengan suara yang dihasilkan *keyboard*.

2. Terdapat faktor internal (kondisi, minat, serta bakat siswa) dan eksternal (motivasi dan arahan dari guru, sarana-prasarana, latihan rutin, hubungan guru dengan siswa, serta penyediaan waktu) yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan lebih mempersiapkan penyusunan RPP seni musik (perkusi) untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
 - b. Guru diharapkan membuat catatan perkembangan siswa dalam setiap pertemuan untuk mempermudah proses evaluasi di akhir semester.
2. Bagi Kepala Sekolah

Pembelajaran seni musik (perkusi) dan alat musik lain di sekolah sangat diminati siswa sehingga untuk berjalannya pembelajaran yang efektif alangkah

lebih baik jika menambah guru untuk keterampilan musik.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam berlatih alat music perkusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: pedagogia
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Bagus Endy Kurniawan. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Drum Anak Usia Dini di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang*. Jurnal UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/2490/1/4648.pdf> (Diakses pada tanggal 24 April 2019, pukul 20.00 WIB).
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Chapoenk. 2010. *Jurus Kilat Jago Main Drum secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodih & Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Permendikbud RI Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. Di ambil pada 25 April 2019, dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_157_14.pdf.
- Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di ambil pada tanggal 25 April 2019, dari [https://bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud Tahun2016 Nomor022 Lampiran.pdf](https://bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf)
- Suharmini, Tin (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Syaiful Bachri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.